

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijabarkan data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Deskripsi hasil penelitian meliputi; data penelitian tahap pendahuluan, data tahap pengembangan, dan data tahap evaluasi. Pembahasan hasil penelitian meliputi; analisis data hasil penelitian, revisi produk, dan kajian produk akhir.

A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Data Penelitian Pendahuluan

Sebagai gambaran secara lebih detail tentang tahap pendahuluan berikut disajikan ilustrasi tahap pendahuluan tersebut:

Tahap pendahuluan dilakukan pada bulan Juli-Nopember 2011. Tahap pendahuluan ini berbentuk studi eksplorasi dengan tujuan untuk memperoleh gambaran pembelajaran diklat calon kepala sekolah yang selama ini berlangsung di beberapa kabupaten/kota yang berakhir pada penemuan permasalahan dalam penggunaan bahan pembelajaran mata diklat supervisi akademik. Pada studi eksplorasi ini lokasi di 3 tempat yaitu Provinsi Jawa Tengah yaitu Kabupaten Karanganyar, Provinsi Sulawesi Selatan di Kabupaten Jeneponto serta Provinsi Yogyakarta di Kabupaten Gunung Kidul. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah (1) peserta diklat calon kepala sekolah, (2) Kegiatan pembelajaran atau observasi kelas pada waktu diklat, (3) analisis literatur dan dokumen (berupa bahan pembelajaran yang digunakan dalam diklat calon kepala sekolah).

Hasil dari studi pendahuluan berupa survei lapangan dan telaah dokumentasi ini adalah (1) Hasil survei lapangan pertama didapatkan bahwa mata diklat Supervisi Akademik dan Pembinaan Tenaga Administrasi Sekolah memperoleh persentase terbesar dibanding mata diklat yang lain yaitu 36%, 27%, 55% untuk supervisi akademik dan 18%, 18%, 36% untuk pembinaan tenaga administrasi. Hal tersebut menunjukkan kedua mata diklat tersebut mempunyai masalah besar yang harus dipecahkan. (2) Survei lapangan kedua mengungkap masalah-masalah kedua mata diklat tersebut. Hasil ditemukan bahwa 47,83% responden menyatakan sistematika penulisan bahan pembelajaran supervisi akademik belum sistematis dan 43,48% menyatakan bahwa isi/*content* bahan pembelajaran supervisi akademik belum lengkap atau detail dan 56,52% responden memberi saran perlunya penambahan dan penjelasan materi lebih detail. Hal tersebut menjadikan penelitian difokuskan pada mata diklat supervisi akademik kerana mempunyai sebaran persentase lebih tinggi daripada mata diklat pembinaan tenaga administrasi. (3) Survei lapangan ketiga ditemukan bahwa peserta diklat merasa kesulitan dalam menerapkan bahan pembelajaran supervisi akademik. Hal tersebut termaktub dalam hasil pengolahan data kuantitatif dengan index rerata 2,15 dalam kategori kurang baik (Diadaptasi dari Suharsimi Arikunto, 2004) dan secara kualitatif didapat kesimpulan bahwa diperlukannya pengembangan bahan pembelajaran lebih lanjut agar mudah dipahami dan dapat diaplikasikan di sekolah. (4) Hasil kajian pustaka yaitu berupa telaah bahan pembelajaran lama ditemukan kelemahan bahan pembelajaran mata diklat supervisi akademik bahwa bahan pembelajaran

tersebut belum memenuhi beberapa prinsip penyusunan bahan pembelajaran yaitu konsistensi dan kecukupan. Bahan pembelajaran tersebut dikatakan belum memenuhi prinsip konsistensi dan kecukupan karena antara bahan pembelajaran dengan kompetensi, sub kompetensi, dan indikator yang harus dikuasai peserta diklat belum sesuai.

Pada tahap pendahuluan ini dilakukan survei lapangan dan kajian kepustakaan. Berikut penjabaran masing-masing kegiatan;

a. Hasil Survei Lapangan

1) Hasil Survei Lapangan ke-1

Tahap awal dari penelitian ini dilakukan survei lapangan yang tentang penggunaan bahan pembelajaran pada diklat penyiapan calon kepala sekolah di Kabupaten Karanganyar pada tanggal 25 s.d. 27 Juli 2011. Survei tersebut dilakukan dengan tujuan menemukan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan bahan pembelajaran pada diklat penyiapan calon kepala sekolah. Survei dilakukan dengan metode angket terbuka. Adapun hasil tabulasi data dari angket terbuka tersebut disajikan dalam lampiran 20.

Dari data pada lampiran 20 tersebut menunjukkan bahwa mata diklat Supervisi Akademik dan Pembinaan Tenaga Administrasi Sekolah memperoleh persentase terbesar baik pada item pertanyaan no 1, 2, maupun 3. Berdasarkan hal tersebut maka prioritas peneliti terarah pada bahan pembelajaran mata diklat supervisi akademik dan mata diklat pembinaan tenaga administrasi sekolah yang masing-masing mempunyai persentasi relatif terbesar untuk masing-masing kategori pertanyaan.

Hasil survei lapangan ke-1 pada tahap pendahuluan ini menunjukkan bahwa terdapat dua mata diklat memerlukan perhatian khusus dikarenakan bahan pembelajarannya direspon peserta diklat sebagai bahan pembelajaran yang sulit dipahami, mudah diterapkan, ataupun sangat bermanfaat di lapangan. Mata diklat tersebut adalah mata diklat Supervisi Akademik dan Pembinaan Tenaga Administrasi Sekolah. Kedua mata diklat tersebut memperoleh persentase terbesar baik pada item pertanyaan yang berkaitan bahan pembelajaran yang sulit dipahami, mudah diterapkan, ataupun sangat bermanfaat di lapangan. Berdasarkan hal tersebut maka prioritas penelitian terarah pada bahan pembelajaran mata diklat supervisi akademik atau mata diklat pembinaan tenaga administrasi sekolah. Permasalahan-permasalahan lebih rinci pada dua mata diklat tersebut akan ditelusuri dalam survei berikutnya.

2) Hasil Survei Lapangan ke-2

Guna mendapatkan temuan-temuan yang berkaitan dengan bahan pembelajaran Supervisi Akademik dan Pembinaan Tenaga Administrasi Sekolah peneliti mengadakan survei lapangan pada diklat penyiapan calon kepala sekolah Kabupaten Jeneponto Propinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 12 s.d. 14 September 2011. Teknik pengambilan data dengan angket terbuka dengan fokus permasalahan pada sistematika penulisan, isi, dan saran-saran. Dari fokus tersebut data diambil kemudian diolah dan hasilnya seperti pada lampiran 21.

Dari data pada lampiran tersebut terlihat bahwa 47,83% responden menyatakan sistematika penulisan bahan pembelajaran supervisi akademik belum sistematis dan 43,48% menyatakan bahwa isi/*content* bahan pembelajaran

supervisi akademik belum lengkap atau detail dan 56,52% responden memberi saran perlunya penambahan dan penjelasan materi lebih detail. Berdasarkan data tersebut maka penelusuran lebih lanjut difokuskan pada bahan pembelajaran supervisi akademik.

3) Hasil Survei Lapangan ke-3

Pada survei lapangan ke-3 menggunakan angket tertutup dan terbuka yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Survei ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang permasalahan bahan pembelajaran mata diklat supervisi akademik. Survei dilakukan pada diklat penyiapan calon kepala sekolah Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 1 s.d. 3 Nopember 2011 dengan respnden 18 orang. Dari hasil pengolahan data survei lapangan ke 3 tersebut didapatkan kesimpulan bahwa peserta diklat merasa kesulitan dalam menerapkan bahan pembelajaran supervisi akademik. Hal tersebut termaktub dalam hasil pengolahan data kuantitatif (lampiran 22) dengan indek rerata 2,15 dalam kategori kurang baik. Hasil survei lapangan ke-3 dapat disimpulkan bahwa peserta diklat merasa kesulitan dalam menerapkan bahan pembelajaran supervisi akademik.

b. Hasil Telaah/Kajian Bahan Pembelajaran yang Belum Dikembangkan

Setelah hasil survei lapangan tentang bahan pembelajaran diklat penyiapan calon kepala sekolah diperoleh kesimpulan bahwa peserta diklat memberi saran adanya perbaikan/pengembangan lebih lanjut untuk bahan pembelajaran supervisi akademik maka selanjutnya peneliti mengadakan kajian/telaah terhadap bahan pembelajaran mata diklat supervisi akademik yang selama ini

digunakan dalam diklat penyiapan calon kepala sekolah. Telaah/kajian bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan sistematika dan isi bahan pembelajaran yang digunakan dalam diklat penyiapan calon kepala sekolah yang diselenggarakan oleh lembaga penyelenggara diklat selama ini.

Dari hasil kajian ditemukan kelemahan bahan pembelajaran mata diklat supervisi akademik bahwa bahan pembelajaran tersebut belum memenuhi beberapa prinsip penyusunan bahan pembelajaran yaitu konsistensi dan kecukupan. Bahan pembelajaran tersebut dikatakan belum memenuhi prinsip konsistensi dan ketercukupan karena antara bahan pembelajaran dengan kompetensi, sub kompetensi, dan indikator yang harus dikuasai peserta diklat belum sesuai. Dalam Permendiknas No 13 Tahun 2007 disebutkan bahwa kompetensi supervisi memiliki 3 sub kompetensi dan oleh tim pengembang ketiga sub kompetensi tersebut dijabarkan dalam 33 indikator kompetensi. Bahan pembelajaran supervisi akademik yang selama ini digunakan terdapat 13 indikator kompetensi yang belum dikembangkan dan 5 indikator kompetensi yang tidak dibahas secara jelas/detail. Indikator-indikator tersebut disajikan dalam lampiran 23. Sementara itu dari segi urutan penyajian terdapat materi-materi yang seharusnya dibahas lebih awal tetapi dalam bahan pembelajaran tersebut dibahas pada halaman-halaman terakhir.

2. Data Tahap Pengembangan

Tahapan pengembangan bahan pembelajaran mata diklat supervisi akademik ini meliputi; Perancangan dan pengembangan bahan pembelajaran dan

validasi ahli. Sebelum data tahap pengembangan dijabarkan dan sebagai gambaran secara lebih detail tentang tahapan pengembangan berikut disajikan ilustrasi tahapan pengembangan bahan pembelajaran mata diklat supervisi akademik pada pendidikan dan pelatihan program penyiapan calon kepala sekolah.

Tahap Pengembangan meliputi; Perancangan Bahan Pembelajaran dan Validasi Ahli yang dilakukan pada bulan Nopember 2011 hingga bulan Juni 2013. Perancangan bahan pembelajaran dilakukan guna mendapatkan seperangkat bahan pembelajaran yang siap digunakan dalam diklat calon kepala sekolah. Validasi ahli dilakukan guna mendapatkan tingkat validitas bahan pembelajaran yang baik.

Hasil dari tahap pengembangan adalah bahan pembelajaran yang disusun terdiri dari (1) Rancang Bangun Program Mata Diklat, (2) Rencana Pembelajaran, (3) Bahan Tayang, (4) Materi ajar. Materi ajar meliputi 9 kegiatan belajar. Masing-masing kegiatan belajar terdiri dari; (a) pengantar, (b) uraian materi, (c) latihan/kasus, (d) evaluasi, (e) refleksi.

Hasil validasi ahli materi memperoleh rerata skor 4,84. dalam kategori baik dan validasi ahli media memperoleh skor 4,13 dalam kategori cukup baik, Validasi ahli instrumen memperoleh skor 4,50 dalam kategori baik. Validasi para praktisi memperoleh skor 4,32 dalam kategori baik. Berikut disajikan penjabaran dari kegiatan perancangan dan pengembangan bahan pembelajaran dan validasi ahli.

a. Data Perancangan dan Pengembangan Bahan Pembelajaran

Setelah diawali dengan mengidentifikasi berbagai hal terkait dengan bahan pembelajaran supervisi akademik baik survei lapangan maupun telaah/kajian bahan pembelajaran supervisi akademik, maka selanjutnya peneliti melakukan *sharing* dengan beberapa kepala sekolah dan beberapa pengawas yang mempunyai tupoksi supervisi terhadap guru. *Sharing* dilakukan secara individual *face to face* untuk mendapatkan gambaran nyata permasalahan pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Adapun kepala sekolah dan pengawas yang terlibat dalam *sharing* tersebut yaitu kepala sekolah dari SDN Cemara Dua, Kota Surakarta, SMA Piri II Kota Yogyakarta, SMAN I Tempel Kab. Sleman, SLB Negeri 2 Kab. Bantul dan pengawas SMP dari Dinas Pendidikan Kab. Magelang.

Dari hasil *sharing* ditemukan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- 1) Pada umumnya kepala sekolah jarang melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru di bawah binaannya. Kepala sekolah melaksanakan supervisi hanya pada saat guru akan mengusulkan kenaikan pangkat.
- 2) Kepala sekolah tidak mengetahui konsep dasar maupun tata cara pelaksanaan supervisi dengan benar. Pemahaman kepala sekolah tentang supervisi yang belum memadai mengakibatkan supervisi yang dilakukan kepala sekolah tidak sesuai dengan rambu-rambu pelaksanaan supervisi.
- 3) Sebagian besar kepala sekolah mensupervisi guru hanya dalam hal administrasi. Kelengkapan administrasi menjadi sasaran utama dalam

supervisi. Supervisi terhadap kelengkapan administrasi terkadang dilakukan tidak dengan cermat, hanya sekilas lalu tanda tangan.

- 4) Kepala sekolah tidak melakukan supervisi di kelas-kelas guna memantau situasi pembelajaran di kelas. Kepala sekolah hanya menanyakan keadaan kelas pada guru saat pertemuan di ruang guru ataupun di ruang kepala sekolah.
- 5) Kebanyakan guru masih enggan disupervisi oleh kepala sekolah. Guru merasa tidak nyaman ketika disupervisi. Guru sering menghindar bila akan dilakukan supervisi terhadapnya, selalu mempunyai alasan supaya tidak dilakukan supervisi tersebut.
- 6) Guru mengajar dengan baik hanya pada saat disupervisi oleh kepala sekolah. Pada saat dilakukan supervisi, guru mempersiapkan sebaik mungkin kegiatan pembelajarannya. Berbagai media dan metode diterapkan sehingga pembelajaran menarik bagi siswa, tetapi setelah itu tidak dilakukan supervisi, guru kembali mengajar secara monoton atau bersifat tekstual.

Hasil-hasil survei lapangan pada tahap pendahuluan maupun telaah/kajian pustaka serta hasil *sharing* dengan kepala sekolah dan pengawas selanjutnya dijadikan dasar dalam penyusunan bahan pembelajaran yang baru, maka tersusun produk awal dari penelitian ini yakni bahan pembelajaran mata diklat supervisi akademik yang berupa; RBPMD (Rencana Bangun Program Mata Diklat) atau Silabus, SAP (Satuan Acara Pembelajaran) atau RP (Rencana Pembelajaran), Materi Ajar, dan Bahan Tayang (Visual) yang digunakan dalam

diklat penyiapan calon kepala sekolah. Adapun spesifikasi dari masing-masing produk adalah sebagai berikut:

1) RBPMD (Rancang Bangun Program Mata Diklat)

RBPMD Supervisi Akademik merupakan silabus yang berisikan Identitas Mata Diklat, Deskripsi Singkat, Tujuan Pembelajaran, dan kolom-kolom yang berisi; indikator, materi pokok, sub materi pokok, metode, alat bantu/media, estimasi waktu, dan bahan rujukan/referensi yang digunakan. Adapun komponen lebih rinci produk awal berupa RBPMD dapat dilihat pada lampiran 24.

2) Rencana Pembelajaran / SAP (Satuan Acara Pelatihan)

RP (Rencana Pembelajaran) merupakan penjabaran dari RBPMD. Rencana Pembelajaran berisi uraian masing-masing aspek dalam RBPMD seperti; Identitas Mata Diklat, Deskripsi Singkat, Tujuan Pembelajaran, Materi Pokok, dan Kegiatan Pembelajaran yang berupa kolom-kolom berisi; Tahapan Kegiatan, Kegiatan Fasilitator dan Peserta, metode, alat bantu/media, dan alokasi waktu. Adapun komponen lebih rinci produk awal berupa Rencana Pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 25.

3) Materi Ajar

Bahan pembelajaran inti/materi ajar dalam bentuk buku yang berisikan materi-materi ajar supervisi akademik dikemas dalam urutan pendahuluan dilanjutkan dengan kegiatan belajar 1 hingga kegiatan belajar 9. Tiap kegiatan belajar terdiri dari pengantar, materi pokok, latihan/kasus, evaluasi, dan refleksi. Materi disusun menjadi 9 kegiatan belajar sesuai dengan jumlah sub kompetensi

dasar pada kompetensi supervisi. Sistematika penulisan materi ajar secara rinci dapat dilihat pada lampiran 26.

4) Bahan Tayang

Bahan tayang supervisi akademik berupa visualisasi *power-point* yang digunakan widyaiswara ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan tayang dikelompokkan dalam 3 kelompok yaitu bahan tayang yang berkaitan dengan persiapan supervisi akademik, bahan tayang berkaitan dengan pendekatan dan teknik supervisi akademik, dan bahan tayang yang berkaitan dengan tindak lanjut supervisi akademik. Masing-masing kelompok terdiri dari judul, biodata penyaji, tujuan pembelajaran, materi inti, tugas, rangkuman, evaluasi. Adapun tabel pengelompokan bahan tayang beserta garis besar materi yang disampaikan dalam bahan tayang tersaji dalam lampiran 27.

b. Evaluasi Ahli

Penilaian ahli dilakukan agar mendapatkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Penilaian ahli difokuskan pada sudut pandang materi dan sudut pandang media. Dari sudut pandang materi divalidasi oleh Suharsimi Arikunto dan dari sudut pandang media divalidasi oleh C. Asri Budiningsih.

1) Evaluasi Ahli Materi

Suharsimi Arikunto adalah dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta/UNY, ahli bidang supervisi pendidikan. Suharsimi Arikunto telah menyusun buku-buku tentang supervisi pendidikan yang digunakan dalam

perkuliahan di Fakultas Ilmu Pendidikan UNY maupun Program Pascasarjana UNY.

Dalam proses validasi ini Suharsimi Arikunto memberikan masukan masukan diantaranya; (a) Dalam perencanaan supervisi perlu mengikuti prinsip perencanaan meliputi; *what* (apa) yang disupervisi, *who* (siapa) yang disupervisi, *when* (kapan) supervisi dilaksanakan, *where* (di mana) supervisi dilaksanakan, *how* (bagaimana) supervisi dilaksanakan. (b) Teknik-teknik supervisi yang diajukan termasuk teknik-teknik yang sudah bagus sesuai yang ada dalam buku-buku supervisi, namun ada yang terlupakan yaitu "supervisi klinis". Pengertian yang beredar tentang supervisi klinis banyak kurang tepat atau kurang pas. Pengertian yang dikenal oleh para kepala sekolah dan pengawas, supervisi klinis adalah kegiatan pembinaan oleh supervisor kepada guru untuk 'mengobati' atau memperbaiki kelemahannya. Istilah 'klinis' sebagaimana klinik dalam kesehatan yaitu mengatasi masalah atau mengobati penyakit. (c) Uraian tentang supervisi di halaman 7, kelihatannya masih ada yang kurang. Sasaran/pengertian supervisi menurut Depdiknas (lama) terdiri dibedakan menjadi 2, yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial, sebaiknya semua dijelaskan apa maknanya, kemudian peneliti membatasi sasaran yang diteliti hanya supervisi akademik, dengan alasan yang jelas.

Masukan-masukan dari ahli materi supervisi tersebut dijadikan peneliti untuk merevisi bahan pembelajaran yang telah disusun. Setelah hasil revisi selesai disusun dan diajukan kembali ke pakar/ahli maka hasil penilaian tentang bahan pembelajaran supervisi akademik ditinjau dari aspek kelayakan isi,

ketercukupan, dan sajian. Secara rinci ditunjukkan dalam lampiran 28 . Berikut disajikan tabel rerata hasil penilaian ahli materi:

Tabel 16. Rerata Hasil Penilaian Ahli Materi Supervisi Akademik.

No	Aspek	Rerata Skor	Kategori
1	Aspek Kelayakan Isi	5,00	Baik sekali
2	Aspek Kecukupan	4,66	Baik
3	Aspek Sajian	4,87	Baik
	Rerata	4,84	Baik

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui rerata skor penilaian ahli materi adalah 4,84. Rerata tersebut bila dikonversikan dalam kriteria rerata hasil pengolahan data kuantitatif yang diadaptasi dari Suharsimi Arikunto tahun 2004 maka termasuk dalam kategori baik sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan pembelajaran supervisi akademik dari sudut isi materi dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

2) Evaluasi Ahli Media

C. Asri Budiningsih, adalah dosen pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, ahli bidang media pendidikan. C. Asri Budiningsih merupakan guru besar di bidang teknologi pembelajaran pengajar di Jurusan Teknologi Pendidikan FKIP UNY maupun pascasarjana UNY. Pada penilaian ini C. Asri Budiningsih memberikan komentar dan masukan-masukan diantaranya; Bahasa yang dipergunakan cukup efisien, tidak bertele-tele dan mudah dipahami tapi akan lebih baik lagi jika digunakan bahasa semi formal (karena ini bahan ajar) dengan menggunakan sapaan-sapaan saudara, anda, dan lain-lain. Komunikatif akan terjadi belajar aktif. Masalah-masalah perlu ditampilkan kemudian dilakukan refleksi. Tampilan cukup baik (*layout, font, panjang*

pendeknya kalimat), penggunaan simbol-simbol visual (gambar, grafik, diagram, dan lain-lain) belum maksimal/memadai. Jika menyertakan materi dalam tampilan *power point*, sebaiknya menggunakan gambar-gambar yang ada tujuannya (memperjelas materi, meningkatkan retensi, atau untuk menarik perhatian). Penggunaan warna untuk peserta dewasa pilihlah yang *soft*, perhatikan warna tulisan/huruf dengan latar belakang agar kontras. Komponen-komponen bahan ajar selain mencantumkan kompetensi, uraian materi, dan evaluasi, perlu juga dilengkapi dengan petunjuk belajar baik untuk peserta didik maupun instruktur, informasi pendukung, latihan-latihan, contoh-contoh, ilustrasi kontekstual, ilustrasi lainnya, informasi tentang rujukan, pengayaan, referensi yang mendukung, ada tugas yang memungkinkan peserta diklat melakukan *self assessment*.

Masukan-masukan dari ahli media tersebut dijadikan peneliti untuk merevisi bahan pembelajaran yang telah disusun. Setelah hasil revisi selesai disusun dan diajukan kembali ke pakar/ahli maka hasil penilaian tentang bahan pembelajaran supervisi akademik ditinjau dari aspek kegrafisan dan aspek kebahasaan secara rinci ditunjukkan dalam lampiran 29. Berikut disajikan rerata skor hasil penilaian dari ahli media.

Tabel 17. Rerata Hasil Penilaian Ahli Media

No	Aspek	Rerata Skor	Kategori
1	Aspek Kegrafisan	4,25	Baik
2	Aspek Kebahasaan	4,00	Baik
	Rerata	4,13	Baik

Berdasarkan tabel di atas maka rerata skor tentang validasi media dari aspek kegrafisan, dan kebahasaan adalah 4,13. Rerata tersebut bila dikonversikan dalam kriteria rerata hasil pengolahan data kuantitatif yang diadaptasi dari Suharsimi Arikunto (2004) maka termasuk dalam kategori cukup baik sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan pembelajaran supervisi akademik dari sudut media dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

3) Evaluasi/Validasi Praktisi

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan praktisi sebagai validator. Praktisi tersebut meliputi kepala sekolah dari berbagai jenjang pendidikan dan juga pengawas sekolah. Praktisi tersebut dilibatkan karena sebagai sasaran penerapan materi ajar supervisi akademik. Hasil validasi praktisi secara rinci dijabarkan dalam lampiran 30. Berikut disajikan rerata skor tentang validasi praktisi dari aspek kelayakan isi, kecukupan, sajian, kegrafisan, dan kebahasaan seperti tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 18. Rerata Hasil Penilaian Validator Praktisi

No	Aspek	Rerata	Kategori
1	kelayakan isi	4,50	Baik
2	Kecukupan	4,30	Baik
3	Sajian	4,43	Baik
4	Kegrafisan	4,15	Baik
5	Kebahasaan	4,20	Baik
Rerata		4,32	Baik

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa rerata skor dari seluruh aspek adalah 4,32. Rerata tersebut bila dikonversikan dalam kriteria rerata hasil pengolahan data kuantitatif yang diadaptasi dari Suharsimi Arikunto (2004) maka termasuk dalam kategori baik sehingga dapat disimpulkan bahwa

bahan pembelajaran supervisi akademik dari sudut pandang praktisi layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

3. Data Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini diberlakukan uji keefektifan. Tahap ini merupakan tahap untuk menguji kemampuan produk yang dihasilkan, yakni mengukur tingkat keefektifan bahan pembelajaran supervisi akademik. Oleh karena itu pada tahap ini, tidak sekedar melakukan observasi dan mencari tanggapan peserta diklat tentang bahan pembelajaran supervisi akademik.

Tahap Evaluasi dilakukan pada bulan Juli hingga Oktober 2013. Tahap ini merupakan tahapan pengujian produk. Tahap ini bertujuan untuk menguji keefektifan produk yakni berupa bahan pembelajaran supervisi akademik. Lokasi pengujian produk di Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung, Kota Blitar Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Magelang Jawa Tengah, dan Kabupaten Malinau Kalimantan Timur.

Tahapan evaluasi terhadap bahan pembelajaran mata diklat supervisi akademik ini meliputi; uji keefektifan ke-1, uji keefektifan ke-2, uji keefektifan ke-3 dan uji keefektifan ke-4. Sebagai gambaran secara lebih detail tentang tahapan evaluasi berikut disajikan data masing-masing uji keefektifan.

a. Data Uji Keefektifan ke-1

Uji Keefektifan ke-1 dilakukan guna menguji kelayakan dan mendapatkan masukan-masukan dari responden untuk pengembangan produk bahan pembelajaran. Uji Keefektifan ke-1 dilaksanakan di Kabupaten Bangka Provinsi

Bangka Belitung pada tanggal 13-15 Juli 2013 dengan peserta diklat/responden sejumlah 19 orang. Dalam uji keefektifan ke-1 ini hasil pengolahan data dari angket tertutup untuk masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran 31. Sedangkan rerata skor hasil pengolahan data dari angket tertutup disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 19. Rerata Skor Hasil Pengolahan Data dari Angket Tertutup Uji Keefektifan ke-1

No.	Aspek	Rerata	Keterangan
1.	Kelayakan Isi	4.68	Baik
2.	Ketercukupan	4.49	Cukup
3.	Sajian	4.52	Baik
4.	Kebahasaan	4.63	Baik
5.	Kegrafisan	4.78	Baik
	Total Rerata	4,62	Baik

Berdasarkan tabel di atas, masing-masing aspek tanggapan peserta diklat terhadap bahan pembelajaran supervisi akademik dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

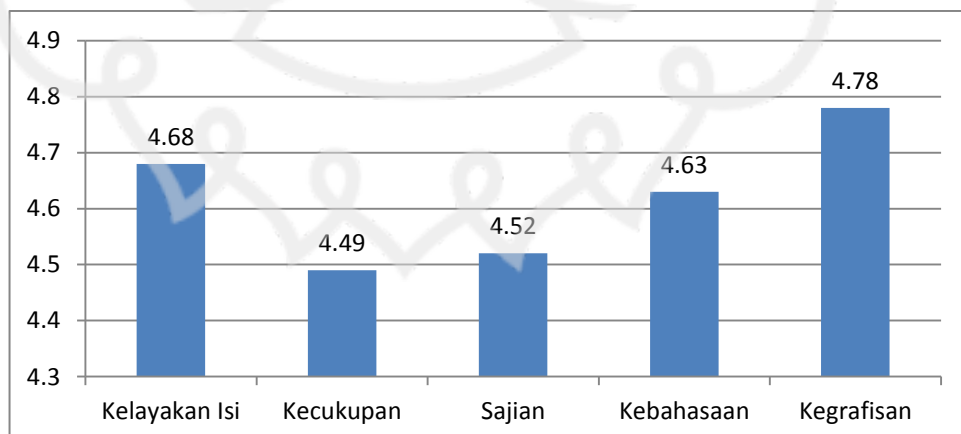


Diagram 1. Respon Peserta Diklat Terhadap Bahan Pembelajaran Pada Uji Keefektifan ke-1

Berdasarkan tabel dan bagan di atas rerata empat aspek yang menjadi fokus penelitian tentang bahan pembelajaran supervisi akademik pada kategori baik dan ada satu indikator pada kategori cukup. Aspek yang termasuk dalam kategori baik adalah kelayakan isi, sajian, keterbacaan/kebahasan, dan kegrafisan, sedang aspek yang termasuk kategori cukup yaitu aspek ketercukupan. Indikator-indikator pada aspek ketercukupan yang masuk kategori cukup mendapat perhatian peneliti. Indikator-indikator tersebut meliputi; kedalaman materi ajar dapat diaplikasikan dalam kegiatan supervisi di sekolah, cakupan materi ajar dalam aspek kognitif afektif dan psikomotor, serta adanya contoh-contoh instrumen supervisi yang mudah diterapkan dilapangan. Indikator-indikator tersebut ditindaklanjuti guna perbaikan bahan pembelajaran.

Dalam uji Keefektifan ke-1 ini terdapat masukan/saran dari peserta diklat calon kepala sekolah (lampiran 32). Saran/masukan dari peserta diklat pada ujicoba tersebut meliputi; pengisian format hal 24-25 perlu contoh spesifik supaya pembaca lebih jelas, materi bab 1 bahan ajar dalam penyampaian kurang jelas karena penyampaian terlalu cepat, perbanyak contoh-contoh kongkrit, aspek psikomotorik didemonstrasikan, perlu penambahan materi, dimasukan gambar-gambar-gambar kegiatan, penulisan landasan teori sesudah landasan hukum, istilah/bahasa perlu disederhanakan, perlu cara pengisian instrumen, perlu ditambah gambar/grafik/ilustrasi yang menambah motivasi untuk pembacanya. Saran/masukan terhadap bahan pembelajaran diberikan agar terjadi pengembangan yang lebih baik. Selanjutnya saran/masukan tersebut dijadikan dasar untuk melakukan revisi bahan pembelajaran. Sementara itu penilaian

positif dari peserta diklat terhadap bahan pembelajaran diantaranya bahan pembelajaran mudah dipahami, keterbacaannya sangat jelas, dan mudah untuk dilaksanakan.

Selain data-data di atas terdapat data hasil wawancara dengan peserta diklat yang berisi hal-hal yang dirasakan oleh peserta diklat setelah mengikuti kegiatan mata diklat supervisi akademik yang menggunakan bahan pembelajaran setelah diadakan pengembangan. Data tersebut menunjukkan hal-hal yang telah didapatkan dan yang belum didapatkan oleh peserta diklat. Data tersebut dijabarkan dalam lampiran 33.

Berdasarkan lampiran tersebut dapat dijelaskan bahwa beberapa peserta diklat telah merasa memahami cara mensupervisi dengan benar dan mampu memberi bimbingan kepada guru dalam/bantuan kegiatan belajar. Ada kegiatan yang akan dilakukan oleh beberapa peserta diklat tetapi belum terwadahi dalam bahan pembelajaran yaitu penyusunan program tahunan/rencana kerja atau agenda sekolah dan supervisi manajerial. Penyusunan program tahunan/rencana kerja atau agenda sekolah dan supervisi manajerial juga merupakan hal-hal yang menjadi usulan untuk ditambahkan dalam bahan pembelajaran selain sasaran supervisi kepala sekolah dan kepemimpinan.

Kelebihan-kelebihan tertentu dalam penggunaan bahan pembelajaran ini yaitu; memakai bahasa yang sederhana tetapi tepat sasaran dan mengena, sangat lengkap disertai contoh yang jelas, membantu kepala sekolah melaksanakan supervisi dan memakai alat media dan tes.

Kekurangan bahan pembelajaran ini menurut responden di antaranya yaitu tabel/instrumen belum lengkap dengan cara pengisiannya dan kurang detail. Adapun manfaat yang dirasakan peserta setelah mengikuti mengikuti mata diklat supervisi akademik dengan bahan pembelajaran yang telah dikembangkan adalah bahwa peserta telah menambah pengetahuan dan wawasan tentang supervisi yang sebenarnya, sebagai pedoman dalam melakukan supervisi di sekolah dan bahan pembelajaran merasa dapat diaplikasikan di sekolah. Rerata peserta diklat penyiapan calon kepala sekolah telah menguasai materi ajar supervisi akademik sebesar 73%.

Selain data hasil wawancara peserta diklat dalam uji keefektifan ke-1 ini juga diperoleh data hasil *pre-test* dan *post-test* (lampiran 34). Setelah data hasil *pretest* dan *posttest* terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan desain eksperimen *one-group pretest-posttest design*. Adapun langkah-langkah analisis data dengan desain eksperimen tersebut adalah: (a) Mencari rerata tes awal (O_1), (b) Mencari rerata tes akhir (O_2), (c) Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t. Selanjutnya untuk proses pengolahan data dan hasil perhitungan nilai beda *pre-test* dan *post-test* uji keefektifan ke-1 dapat dilihat pada lampiran 35.

Hasil uji keefektifan ke-1 rerata lima aspek (kelayakan isi, sajian, keterbacaan/kebahasan, kegrafisan, dan ketercukupan) respon peserta diklat terhadap bahan pembelajaran supervisi akademik 4,62 atau dalam kategori baik. nilai uji t antara *pre test* dan *post test* sebesar 6,235 atau dapat dikatakan ada perbedaan signifikan antara *pre-test* dengan *post-test*. Perbedaan tersebut terlihat

dengan adanya kenaikan rerata sebesar 9,895. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan pembelajaran supervisi akademik yang telah dikembangkan terbukti efektif dalam peningkatan prestasi belajar peserta diklat.

b. Uji Keefektifan ke-2

Uji keefektifan ke-2 dilakukan guna menguji kelayakan dan mendapatkan masukan-masukan yang kedua dari responden untuk pengembangan produk bahan pembelajaran. Uji keefektifan ke-2 dilaksanakan di Kota Blitar Provinsi Jawa Timur pada tanggal 26-28 Agustus 2013 dengan peserta diklat/responden sejumlah 22 orang. Pelaksanaan uji keefektifan ke-2 ini selain melibatkan 22 orang peserta diklat calon kepala sekolah Kota Blitar juga melibatkan seorang *Master Trainer* dari luar LPPKS.

Master Trainer merupakan pelaksana pembelajaran dengan menggunakan bahan pembelajaran supervisi akademik yang telah mengalami pengembangan dari uji keefektifan ke-1. Dalam uji keefektifan ke-2 ini hasil pengolahan data dari angket tertutup untuk masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran 36. Sedangkan rerata skor hasil pengolahan data dari angket tertutup disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 20. Rerata Skor Hasil Pengolahan Data dari Angket Tertutup Uji Keefektifan ke-2

No.	Aspek	Rerata	Keterangan
1.	Kelayakan Isi	4.71	Baik
2.	Kecukupan	4.67	Baik
3.	Sajian	4.75	Baik
4.	Kebahasaan	4.69	Baik
5.	Kegrafisan	4.78	Baik
	Total Rerata	4.72	Baik

Berdasarkan tabel di atas, masing-masing aspek tanggapan peserta diklat terhadap bahan pembelajaran supervisi akademik dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

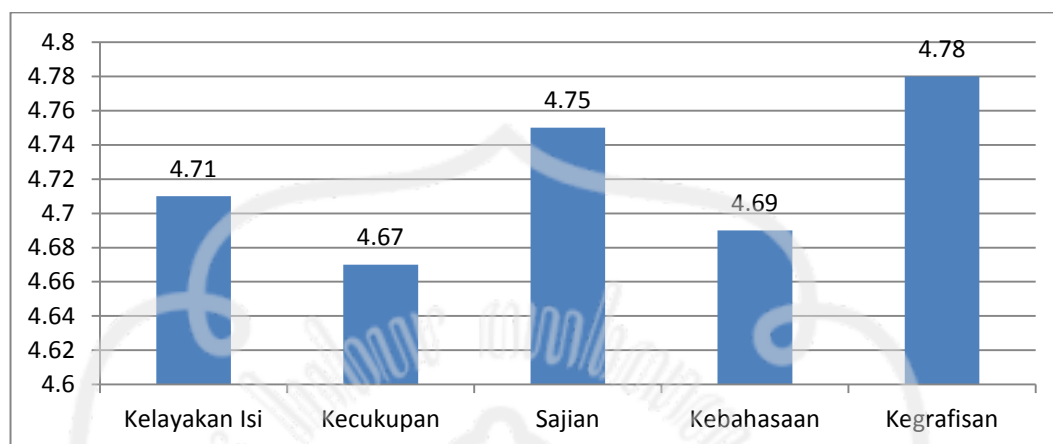


Diagram 2. Respon Peserta Diklat Terhadap Bahan Pembelajaran Uji Keefektifan ke-2

Berdasarkan tabel dan diagram di atas rerata kelima aspek yang menjadi fokus penelitian tentang bahan pembelajaran supervisi akademik pada kategori baik. Meskipun demikian ada dua indikator yang masuk dalam kategori cukup, satu indikator pada aspek kelayakan isi yang berbunyi “Isi materi yang berkaitan dengan nilai-nilai, moralitas dan sosial yang berlaku di masyarakat” dan satu indikator pada aspek ketercukupan yaitu indikator yang berbunyi “Kedalaman materi ajar dapat diaplikasikan dalam kegiatan supervisi di sekolah”. Berdasarkan penjelasan tersebut maka materi ajar dan kedalaman materi perlu mendapat revisi.

Dalam uji keefektifan ke-2 ini hasil pengolahan angket terbuka yang disampaikan oleh responden, peneliti mengkategorikan repon peserta diklat dalam dua kategori yaitu: (1) saran/masukan adalah saran/masukan masukan peserta diklat terhadap bahan pembelajaran agar terjadi pengembangan yang

lebih baik, (2) penilaian positif adalah respon-respon peserta yang bukan bersifat masukan tetapi kalimat-kalimat yang menyatakan kepuasan terhadap bahan pembelajaran. Data yang termasuk saran/masukan selanjutnya dilakukan pengelompokan terhadap isi saran/masukan yang sejenis maknanya. Saran/masukan tersebut tergambar dalam lampiran 37.

Saran/masukan-masukan ada data yang sejalan dengan data yang diperoleh dari angket tertutup yaitu pada aspek kelayakan isi berkaitan dengan penambahan pengembangan moral belum maksimal, sedang pada aspek kecukupan berkaitan dengan penambahan waktu karena materi dirasa terlalu dalam dan luas. Kedua hal tersebut menjadi perhatian peneliti dalam melakukan revisi terhadap bahan pembelajaran supervisi akademik. Saran atau masukan lain juga ditindaklanjuti untuk pengembangan bahan pembelajaran lebih lanjut.

Selain data-data di atas terdapat data hasil wawancara dengan peserta diklat yang berisi hal-hal yang diperoleh peserta diklat setelah mengikuti kegiatan mata diklat supervisi akademik yang menggunakan bahan pembelajaran setelah diadakan pengembangan. Data tersebut menunjukkan hal-hal yang telah didapatkan dan yang belum didapatkan oleh peserta diklat. Data tersebut dijabarkan dalam lampiran 38.

Berdasarkan lampiran tersebut dapat dijelaskan bahwa seluruh peserta diklat telah merasa mempelajari supervisi akademik secara teori dan praktek. Ada kegiatan yang akan dilakukan oleh beberapa peserta diklat tetapi belum terwadahi dalam bahan pembelajaran yaitu “Pembinaan guru dgn mendatangkan langsung nara sumber sehubungan dengan penggunaan media pembelajaran

yang menggunakan IT”. Sementara itu juga ada beberapa peserta yang merasa belum tuntas dalam membuat program supervisi akan lebih memperdalam kegiatan perencanaan supervisi.

Hal-hal yang menjadi usulan untuk ditambahkan dalam bahan pembelajaran di antaranya tentang “SK/Kriteria penunjukkan guru senior dalam membantu kepala sekolah dalam menjalankan supervisi akademik” dan pengolahan hasil supervisi agar lebih didetailkan lagi. Kelebihan-kelebihan tertentu dalam penggunaan bahan pembelajaran ini yaitu; konsep supervisi yang sangat jelas, tersusun secara sistematis, unsur praktek dan teori mantab sekali, dan dapat menumbuhkan motivasi peserta diklat untuk melaksanakan supervisi di sekolah. Sedangkan kekurangan bahan pembelajaran ini menurut responden di antaranya yaitu dalam dan luas sehingga kekurangan waktu untuk mempelajarinya, perlu penambahan contoh/kasus, dan perlu adanya penjelasan tentang waktu yang digunakan dalam mensupervisi satu orang guru.

Adapun manfaat yang dirasakan peserta setelah mengikuti mengikuti mata diklat supervisi akademik dengan bahan pembelajaran yang telah dikembangkan adalah bahwa peserta telah mempunyai bekal dalam supervisi ketika diangkat menjadi kepala sekolah. Peserta juga merasa telah memahami konsep supervisi dan dapat melaksanakan supervisi dengan benar. Rerata peserta diklat penyiapan calon kepala sekolah telah menguasai materi ajar supervisi akademik sebesar 71,55%. Selain data yang diperoleh melalui wawancara di atas ada data lain yang bersifat mendukung data yang diperoleh dari angket dan wawancara, data tersebut diperoleh melalui observasi dan tersaji dalam lampiran 39.

Selain data di atas berikut juga disajikan hasil *pretest* dan *posttest* peserta diklat sebelum dan sesudah mengikuti mata diklat supervisi akademik. Selanjutnya dilakukan pengolahan menggunakan desain eksperimen *one-group pretest-posttest design*. Adapun langkah-langkah analisis data dengan model tersebut meliputi; mencari rerata tes awal (O_1), mencari rerata tes akhir (O_2), menghitung perbedaan rerata dengan uji-t. Selanjutnya secara rinci hasil *pre-test* dan *post-test* serta hasil penghitungan nilai beda *pre-test* dan *post-test* uji keefektifan ke-2 disajikan dalam lampiran 40.

Hasil uji keefektifan ke-2 rerata lima aspek (kelayakan isi, sajian, keterbacaan/kebahasan, kegrafisan, dan ketercukupan) respon peserta diklat terhadap bahan pembelajaran supervisi akademik 4,72 atau dalam kategori baik. nilai uji t antara *pre test* dan *post test* sebesar 8,091 atau dapat dikatakan ada perbedaan signifikan antara *pre-test* dengan *post-test*. Perbedaan tersebut terlihat dengan adanya kenaikan rerata sebesar 23,636. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan pembelajaran supervisi akademik yang telah dikembangkan terbukti efektif dalam peningkatan prestasi belajar peserta diklat.

c. Data Uji Keefektifan ke-3

Pada uji keefektifan ke-3 ini diterapkan bahan pembelajaran yang telah dikembangkan dari hasil uji keefektifan ke-2. Bahan pembelajaran tersebut telah mendapatkan revisi-revisi beberapa bagian sesuai dengan masukan atau saran respondem selama mengikuti diklat calon kepala sekolah. Uji keefektifan ke-3 dilaksanakan di Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal

17-19 September 2013 dengan peserta diklat/responden sejumlah 28 orang. Pelaksanaan uji keefektifan ke-3 ini selain melibatkan 28 orang peserta diklat calon kepala sekolah Kabupaten Malinau juga melibatkan seorang Master *Trainer* dari luar LPPKS.

Pada uji keefektifan ke-3 ini peserta dibagi dalam dua kelompok/kelas. Kelas A adalah peserta diklat yang mengikuti mata diklat dengan bahan pembelajaran yang belum dikembangkan sedang kelas B adalah peserta diklat yang mengikuti mata diklat dengan bahan pembelajaran yang telah dikembangkan. Kelas A diampu oleh Master *Trainer* dari luar LPPKS sedang kelas B diampu sendiri oleh peneliti. Kelas A menggunakan bahan pembelajaran lama dalam proses pembelajarannya. Kelompok ini disebut kelompok kontrol. Kelas B diberi perlakuan/menggunakan bahan pembelajaran baru dalam proses pembelajarannya. Kelompok ini dinamakan kelompok eksperimen. Pada uji keefektifan ini masing-masing kelas dilakukan kegiatan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test* di masing-masing kelompok (kontrol dan eksperimen). Hasil *pre-test* dan *post-test* terlampir pada lampiran 41).

1) Deskripsi Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Uji Keefektifan ke-3

Berikut disajikan data hasil *pre-test* dan *post-test* uji keefektifan ke-3:

Pada data *pre-test* uji keefektifan ke-3 diketahui nilai tertinggi adalah 56 dan nilai terendah yaitu 20 sehingga *Range/Jangkauan*: nilai tertinggi - nilai terendah: $56 - 20 = 36$, Banyak kelas (rumus Sturges): $1 + 3,3 \log n$: $1 + 3,3 (1,447) : 1 + 4,775 = 5,775 = 6$ sehingga panjang kelas : $36:6 = 6$.

Tabel 21. Pengelompokan nilai *pre-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Uji Keefektifan ke-3

Nilai	Frekuensi Kel. Kontrol	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kel. Eksperimen	Frekuensi Kumulatif
20 – 26	2	2	0	0
27 – 33	1	3	1	1
34 – 40	2	5	8	9
41 – 47	5	10	1	10
48 – 54	3	13	3	13
55 – 61	1	14	1	14

Dari tabel tersebut dibuatlah diagram sebagai berikut;

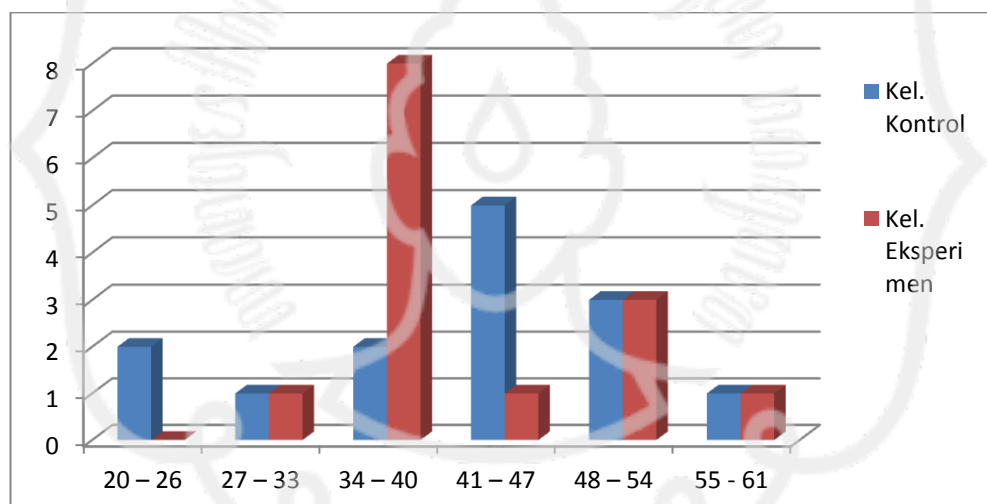


Diagram 3. Nilai *Pre-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Uji Keefektifan ke-3

Pada data *post-test* uji keefektifan ke-3 diketahui nilai tertinggi adalah 72 dan nilai terendah yaitu 28 sehingga *Range/Jangkauan*: nilai tertinggi - nilai terendah: $72 - 28 = 44$, Banyak kelas (rumus Sturges): $1 + 3,3 \log n$: $1 + 3,3 (1,447)$: $1 + 4,775 = 5,775 = 6$ sehingga panjang kelas: $44:6 = 7,33$ dibulatkan menjadi 7.

Tabel 22. Pengelompokan nilai *Post-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi Kel. Kontrol	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kel. Eksperimen	Frekuensi Kumulatif
28 – 35	3	3	0	0
36 – 43	2	5	0	0
44 – 51	2	7	7	7
52 – 59	6	13	3	10
60 – 67	1	14	2	12
68 - 75	0	14	2	14

Dari tabel tersebut dibuatlah diagram sebagai berikut;

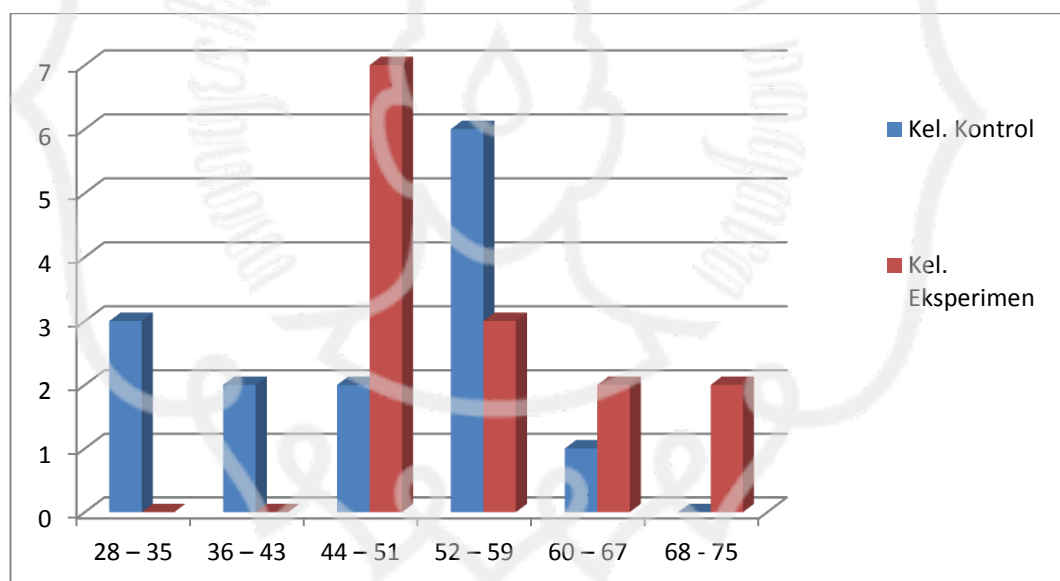


Diagram 4. Nilai *Post-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Dari data *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen di atas selanjutnya dilakukan pengolahan menggunakan statistik deskriptif (lampiran 42) yang hasilnya sebagai berikut;

Tabel 23. Statistik Deskriptif *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen Uji Keefektifan ke-3

Var-	N	Min	Max	Sum	Mean	Median	Std. Deviation
<i>Pre test</i> Kel. Kontrol	14	20.00	56.00	576.00	41.1429	44.00	9,930
<i>Pre test</i> Kel. Eksperimen	14	32.00	56.00	588.00	42.0000	40.00	8,870
<i>Post test</i> Kel. Kontrol	14	28.00	60.00	636.00	45.4286	44.00	10.473
<i>Post test</i> Kel. Eksperimen	14	44.00	72.00	748.00	53.4286	48.00	8,796

2) Pengolahan Masing-masing Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* antara Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen Pada Uji Keefektifan ke-3

Hasil *pre- test* kelompok kontrol (KK) dan kelompok eksperimen (KE) dianalisis menggunakan uji t. Melalui uji t diperoleh t_0 (t empirik) sebesar 0,987. Proses pengolahan uji t secara lengkap disajikan dalam lampiran 43. Sedangkan hasil pengolahan hasil *post-test* kelompok kontrol (KK) dan kelompok eksperimen (KE) diperoleh t_0 (t empirik) sebesar 10,416. Proses pengolahan uji t secara lengkap disajikan dalam lampiran 44.

3) Pengolahan hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok Eksperimen Uji Keefektifan ke-3

Guna mengetahui tingkat efektifitas penggunaan bahan pembelajaran supervisi akademik yang dikembangkan, selanjutnya peneliti melakukan olah hasil nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen *one-group pretest-posttest design*.

Adapun langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model *one group pre-test-post-test design* meliputi (a) Mencari rerata tes awal (O-1), (b) Mencari rerata tes akhir (O-2), (c) Menghitung perbedaan rerata dengan uji t .

Proses pengolahan nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen disajikan dalam lampiran 45. Dari pengujian eksperimen terhadap pelaksanaan pelatihan dengan bahan pembelajaran yang telah dikembangkan menunjukkan hasil skor nilai t empirik sebesar: 4,490. Setelah dikonsultasikan dengan t tabel, t empirik lebih besar dari t tabel. Dengan demikian ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* peserta diklat dengan bahan pembelajaran yang telah dikembangkan. Perbedaan tersebut terlihat adanya kenaikan rerata sebesar 11,249.

Hasil di atas diperkuat dengan hasil pengolahan data dari angket tertutup untuk masing-masing aspek yang dapat dilihat pada lampiran 46. Adapun rerata masing-masing aspek tanggapan peserta diklat terhadap bahan pembelajaran supervisi akademik dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 24. Rerata Skor Hasil Pengolahan Data dari Angket Tertutup Uji Keefektifan ke-3

No.	Aspek	Rerata	Keterangan
1.	Kelayakan Isi	4,63	Baik
2.	Kecukupan	4,68	Baik
3.	Sajian	4,73	Baik
4.	Kebahasaan	4,63	Baik
5.	Kegrafisan	4,73	Baik
	Total Rerata	4,68	Baik

Dari tabel rerata masing-masing aspek tanggapan peserta diklat terhadap bahan pembelajaran supervisi akademik di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

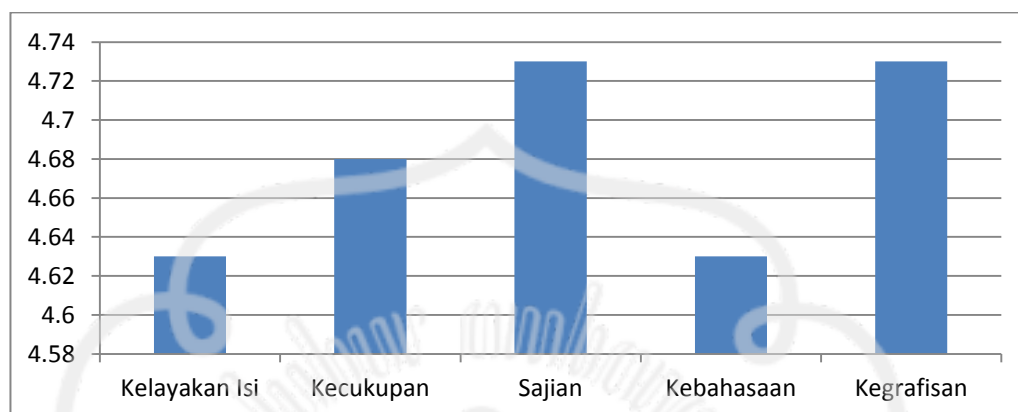


Diagram 5. Respon Peserta Diklat Terhadap Bahan Pembelajaran Pada Uji Keefektifan ke-3

Berdasarkan tabel dan diagram di atas rerata kelima aspek yang menjadi fokus penelitian tentang bahan pembelajaran supervisi akademik pada kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas materi ajar yang digunakan, hal tersebut dikarenakan pada uji keefektifan ke-2 masih ada indikator yang memperoleh kategori cukup. Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan pembelajaran supervisi akademik yang telah dikembangkan terbukti efektif dalam peningkatan prestasi belajar peserta diklat.

Pada uji keefektifan ke-3 di Kab. Malinau Kalimantan Timur disimpulkan bahwa penggunaan bahan pembelajaran supervisi akademik yang telah dikembangkan, menunjukan hasil sangat efektif.

Hasil tersebut ditunjukkan dengan analisis hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memperoleh harga t empirik = 0,987 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan awal peserta diklat. Sedangkan hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memperoleh harga t empirik = 10,416 yang artinya ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan akhir peserta. Peserta yang menggunakan bahan pembelajaran yang telah dikembangkan memperoleh rerata nilai lebih tinggi.

d. Data Uji Keefektifan ke-4

Uji keefektifan ke-4 dilaksanakan di Kabupaten Magelang Propinsi Jawa Tengah pada tanggal 3-6 Oktober 2013 dengan peserta diklat/responden sejumlah 38 orang. Pelaksanaan uji keefektifan selain melibatkan 38 orang peserta diklat calon kepala sekolah Kabupaten Magelang juga melibatkan seorang Master *Trainer* dari luar LPPKS.

Pada uji keefektifan ke-4 ini peserta dibagi dalam dua kelompok/kelas. Kelas A adalah peserta diklat yang mengikuti mata diklat dengan bahan pembelajaran yang belum dikembangkan sedang kelas B adalah peserta diklat yang mengikuti mata diklat dengan bahan pembelajaran yang telah dikembangkan. Kelas A diampu oleh Master *Trainer* lain sedang kelas B diampu sendiri oleh peneliti. Kelas A tidak diberi perlakuan eksperimental yaitu menggunakan tetap menggunakan bahan pembelajaran lama dalam proses pembelajarannya. Kelompok ini disebut kelompok kontrol. Kelas B diberi perlakuan eksperimental/menggunakan bahan pembelajaran baru dalam proses pembelajarannya. Kelompok ini dinamakan kelompok eksperimen. Pada uji

efektifitas ke-4 ini masing-masing kelas dilakukan kegiatan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test* di masing-masing kelas. Hasil *pre-test* dan *post-test* uji keefektifan ke-4 terlampir pada lampiran 47.

1) Deskripsi Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Uji Keefektifan ke-4

Berikut disajikan data hasil *pre-test* uji keefektifan ke-4:

Pada data *pre-test* uji keefektifan ke-4 diketahui nilai tertinggi adalah 60 dan nilai terendah yaitu 20 sehingga *Range/Jangkauan*: nilai tertinggi - nilai terendah: $60 - 20 = 40$, Banyak kelas (rumus Sturges): $1 + 3,3 \log n$: $1 + 3,3 (1,278)$: $1 + 4,219 = 5,219 = 5$ sehingga panjang kelas: $40:5 = 8$.

Tabel 25. Pengelompokan nilai *pre-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Uji keefektifan ke-4

Nilai	Frekuensi Kel. Kontrol	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kel. Eksperimen	Frekuensi Kumulatif
20 – 28	2	2	2	2
29 – 37	3	5	2	4
38 – 46	7	12	8	12
47 – 55	4	16	5	17
56 – 64	3	19	2	19

Dari tabel tersebut dibuatlah diagram sebagai berikut;

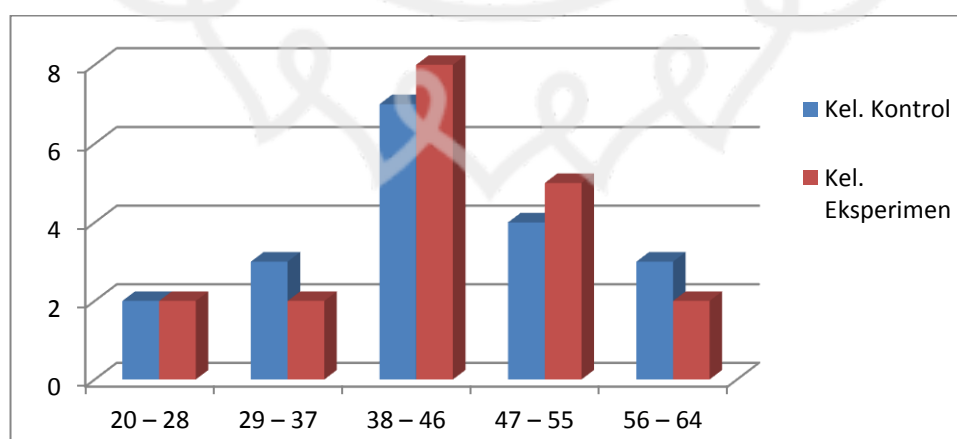


Diagram 6. Pengelompokan nilai *pre-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Uji keefektifan ke-4

Pada data *post-test* uji keefektifan ke-4 diketahui nilai tertinggi adalah 84 dan nilai terendah yaitu 40 sehingga *Range/Jangkauan*: nilai tertinggi - nilai terendah: $84 - 40 = 44$, Banyak kelas (rumus Sturges): $1 + 3,3 \log n$: $1 + 3,3 (1,278)$: $1 + 4,219 = 5,219 = 5$ sehingga panjang kelas: $44:5 = 8,8$ dibulatkan menjadi 9.

Tabel 26. Pengelompokan nilai *Post-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Uji keefektifan ke-4

Nilai	Frekuensi Kel. Kontrol	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kel. Eksperimen	Frekuensi Kumulatif
40 – 49	5	5	3	3
50 – 59	7	12	3	6
60 – 69	7	19	5	11
70 – 79	0	19	2	13
80 – 89	0	19	6	19

Dari tabel tersebut dibuatlah diagram sebagai berikut;

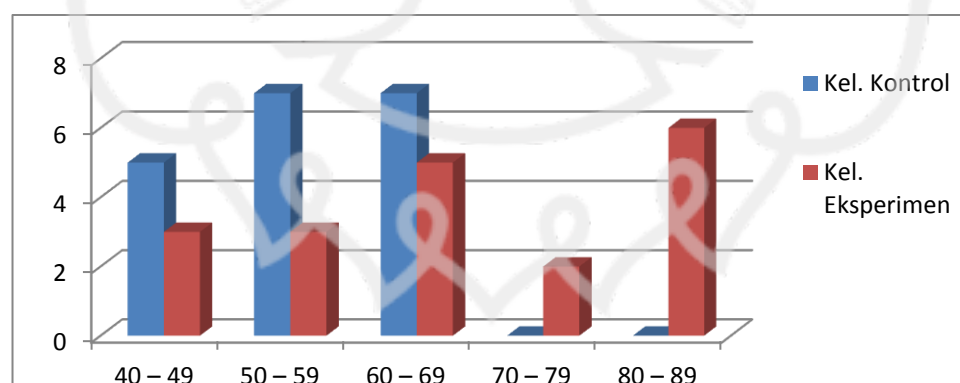


Diagram 7. Pengelompokan nilai *Post-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Uji keefektifan ke-4

Dari data *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen di atas selanjutnya dilakukan pengolahan menggunakan statistik deskriptif (lampiran 48) yang hasilnya sebagai berikut.

Tabel 27. Statistik Deskriptif *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen Uji Keefektifan ke-4

Var-	N	Min	Max	Sum	Mean	Median	Std. Deviation
Pre Test Kel. Kontrol	19	28.00	56.00	820.00	43.1579	40.00	10,630
Pre Test Kel. Eksperimen	19	20.00	60.00	800.00	42.1053	40.00	9.790
Post Test Kel. Kontrol	19	40.00	68.00	1052.00	55.3684	56.00	7.870
Post Test Kel. Eksperimen	19	40.00	84.00	1248.00	65.6842	64.00	14.400

2) Pengolahan Masing-masing Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* antara Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen Pada Uji Keefektifan ke-4

Hasil *pre- test* kelompok kontrol (KK) dan kelompok eksperimen (KE) dianalisis menggunakan uji t. Melalui uji t diperoleh t_0 (t empirik) sebesar 1,502. Proses pengolahan uji t secara lengkap disajikan dalam lampiran 49. Sedangkan hasil pengolahan hasil *post-test* kelompok kontrol (KK) dan kelompok eksperimen (KE) diperoleh t_0 (t empirik) sebesar 12,323. Proses pengolahan uji t secara lengkap disajikan dalam lampiran 50.

3) Pengolahan Hasil *Pre-Test* Dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen Uji Keefektifan ke-4

Guna mengetahui tingkat efektifitas penggunaan bahan pembelajaran supervisi akademik yang dikembangkan, selanjutnya peneliti melakukan olah hasil nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen *one-group pretest-posttest design*.

Adapun langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model *one group pre-test-post-test design* adalah (a) Mencari rerata tes awal (O-1), (b) Mencari rerata tes akhir (O-2), (c) Menghitung perbedaan rerata dengan uji t. Proses pengolahan nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen uji keefektifan ke-4 disajikan pada lampiran 51.

Dari pengujian eksperimen terhadap pelaksanaan pelatihan dengan bahan pembelajaran yang telah dikembangkan menunjukan hasil skor nilai t empirik sebesar: 8,289. Selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan t tabel dan hasilnya t empirik lebih besar dari t tabel. Dengan demikian ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* peserta diklat dengan bahan pembelajaran yang telah dikembangkan. Perbedaan tersebut terlihat adanya kenaikan rerata sebesar 25,066

Hasil di atas diperkuat dengan hasil pengolahan data dari angket tertutup untuk masing-masing aspek disajikan dalam lampiran 52. Adapun rerata dari masing-masing aspek dilakukan rekapitulasi seperti tabel berikut.

Tabel 28. Rerata hasil pengolahan data dari angket tertutup Uji Keefektifan ke-4

No	Aspek	Rerata	Keterangan
1.	Kelayakan Isi	4,93	Baik
2.	Kecukupan	4,83	Baik
3.	Sajian	4,75	Baik
4.	Kebahasaan	4,59	Baik
5.	Kegrafisan	4,57	Baik
	Total Rerata	4,76	Baik

Berdasarkan tabel rerata masing-masing aspek tanggapan peserta diklat terhadap bahan pembelajaran supervisi akademik di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.

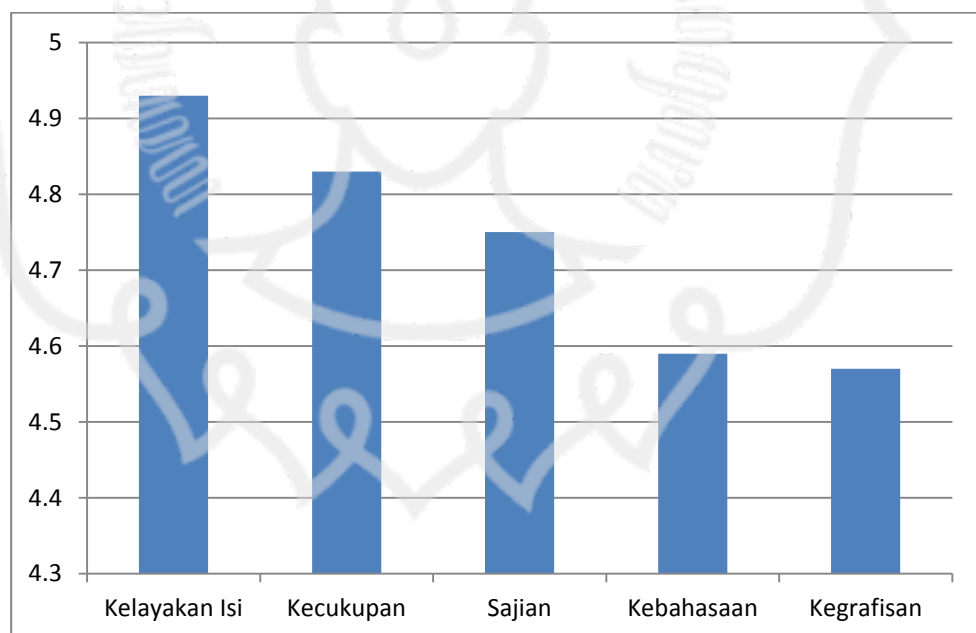


Diagram 8. Respon Peserta Diklat Terhadap Bahan Pembelajaran Uji Keefektifan ke-4

Berdasarkan tabel dan diagram di atas rerata kelima aspek yang menjadi fokus penelitian tentang bahan pembelajaran supervisi akademik pada kategori

baik bahkan skor semua indikator di atas 4,50. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas materi ajar yang digunakan, hal tersebut dikarenakan pada uji efektifitas ke-3 masih ada indikator yang memperoleh skor 4,50 meskipun semua dalam kategori baik.

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan pembelajaran supervisi akademik yang telah dikembangkan terbukti efektif dalam peningkatan prestasi belajar peserta diklat.

Uji keefektifan ke-4 di Kab. Magelang Jawa Tengah disimpulkan bahwa penggunaan bahan pembelajaran supervisi akademik yang telah dikembangkan hasilnya juga menunjukkan sangat efektif. Hasil tersebut ditunjukkan dengan analisis hasil pre-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memperoleh harga t empirik = 1,502 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal peserta diklat kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Sedangkan hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memperoleh harga t = 12,323 yang artinya ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan akhir peserta. Peserta yang menggunakan bahan pembelajaran supervisi akademik yang telah dikembangkan memperoleh rerata nilai lebih tinggi.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Hasil Penelitian Pendahuluan

Hasil survei pertama pada tahap pendahuluan menunjukkan bahwa terdapat dua mata diklat memerlukan perhatian khusus dikarenakan bahan pembelajarannya direspon peserta diklat sebagai bahan pembelajaran yang sulit dipahami, mudah diterapkan, ataupun sangat bermanfaat di lapangan. Mata diklat tersebut adalah mata diklat Supervisi Akademik dan Pembinaan Tenaga Administrasi Sekolah.

Hasil survei kedua pada tahap pendahuluan menunjukkan bahwa bahwa 47,83% responden menyatakan sistematika penulisan bahan pembelajaran supervisi akademik belum sistematis dan 43,48% menyatakan bahwa isi/content bahan pembelajaran supervisi akademik belum lengkap atau detail dan 56,52% responden memberi saran perlunya penambahan dan penjelasan materi lebih detail. Sedangkan pada bahan pembelajaran Pembinaan Tenaga Administrasi Sekolah menunjukkan bahwa 39,13 % responden menyatakan sistematika penulisan bahan pembelajaran tersebut belum sistematis, 43,48% responden menyatakan bahwa isi/content bahan pembelajaran belum lengkap atau detail, dan 21,74% menyatakan bahwa bahan pembelajaran pembelajaran Pembinaan Tenaga Administrasi Sekolah perlu diperinci sehingga mudah diterapkan. Berdasarkan analisis di atas dan hasil survei dari LPPKS maka penelusuran lebih lanjut difokuskan pada bahan pembelajaran supervisi akademik.

Sebelum survei ketiga tahap pendahuluan dilaksanakan, instrumen disusun dan diujicobakan, hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa dari 17 item dalam instrumen ada 15 item termasuk dalam kategori valid apabila menggunakan Nilai Kritis Koefisien $df : 9$ ($N-2 = 11-2=9$) dengan taraf signifikan 5% = 0,666. Instrumen dinyatakan reliabel dengan *Coefficients* alpha 0,689. Ada 2 item yang dinyatakan tidak valid yaitu item no 4 dan no 17 sehingga item tersebut tidak digunakan dalam pengambilan data survei lapangan ke-3. Pada survei ketiga tahap pendahuluan hasil pengolahan data angket tertutup diperoleh rerata 2,15 atau dalam kategori kurang baik sedangkan dari data angket terbuka didapat kesimpulan bahwa diperlukannya pengembangan bahan pembelajaran lebih lanjut agar mudah dipahami dan dapat diaplikasikan di sekolah.

Dari hasil kajian ditemukan kelemahan bahan pembelajaran mata diklat supervisi akademik bahwa bahan pembelajaran tersebut belum memenuhi beberapa prinsip penyusunan bahan pembelajaran yaitu konsistensi dan kecukupan. Bahan pembelajaran tersebut dikatakan belum memenuhi prinsip konsistensi dan ketercukupan karena antara bahan pembelajaran dengan kompetensi, sub kompetensi, dan indikator yang harus dikuasai peserta diklat belum sesuai. Pada bahan pembelajaran supervisi akademik yang selama ini digunakan terdapat 13 indikator kompetensi yang belum dikembangkan. Hasil tersebut semakin memperkuat diperlukannya pengembangan lebih lanjut bahan pembelajaran mata diklat supervisi akademik.

Dari hasil observasi kelas didapatkan temuan bahwa peserta diklat merasa kesulitan dalam merespon instrumen supervisi. Dalam instrumen supervisi kepala sekolah dituntut untuk merespon item yang memuat proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Respon diperoleh dengan menyaksikan tayangan video kegiatan belajar mengajar berdurasi 20 menit. Setelah video selesai ditayangkan ternyata item instrumen yang berkaitan dengan perilaku siswa secara utuh tidak dapat diamati oleh peserta diklat.

Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa supervisor tidak dapat mengungkap secara utuh proses pembelajaran di kelas apabila hanya melihat lewat layar monitor/video. Dengan demikian diperlukan kehadiran langsung supervisor didalam kelas agar dapat merespon semua item yang ada dalam instrumen supervisi. Dengan kehadiran langsung di kelas supervisor mendapatkan gambaran utuh perilaku siswa dan perilaku guru ketika pembelajaran berlangsung. Konsep tersebut ternyata seirama dengan hasil penelitian Farley (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *“Instructional Supervision: A Descriptives Study Focusing on the Obsevation and Evaluation of Teachers in Cyberschool”*. Hasil dari penelitian Farley (2010) menjelaskan bahwa kriteria kinerja pengawas sekolah tradisional dengan sekolah berbasis IT hampir sama yaitu tetap menghadirkan supervisor secara langsung di dalam kelas. Dengan hadirnya supervisor di dalam kelas, supervisor akan memperoleh gambaran yang utuh tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga supervisor dapat menyusun program tindak lanjut hasil supervisi yang telah dilakukannya.

b. Analisis Hasil Uji Keefektifan ke-1

Sebelum uraian analisis hasil uji keefektifan ke-1, berikut disajikan tabel rangkuman hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* uji keefektifan ke-1:

Tabel 29. Rangkuman hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* Uji Keefektifan ke-1

Ket. Analisis Uji Keefektifan ke-1	Nilai
<i>Pre-test</i>	28,632
<i>Post-test</i>	38,526
Kenaikan rerata	9,895
Nilai uji t	6,235
t tabel 5% (2,101)	Signifikan

Dari pengolahan hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap pelaksanaan pelatihan dengan bahan pembelajaran yang telah dikembangkan menunjukkan hasil skor nilai t empirik sebesar : 6,235. Selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai tabel yang didapatkan melalui pencarian nilai derajat kebebasan (d.b). Derajat kebebasan untuk penggunaan rumus di atas adalah (N-1), sehingga untuk perhitungan ini d.b= 19-1 = 18, dalam tabel harga t diketahui bahwa untuk taraf signifikansi 5% diperlukan harga t $\geq 2,101$. Jika nilai t empirik 6,235 dikonsultasikan dengan nilai tabel pada taraf signifikasnsi 5%, maka hasilnya lebih besar dari nilai tabel t ($t = 6,235 > 2,101$) pada taraf signifikansi 5%

Berdasarkan hasil analisis di atas ditunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, maka hasilnya lebih besar dari nilai tabel t sehingga ada perbedaan signifikan antara *pre-test* dengan *post-test*. Perbedaan tersebut terlihat dengan adanya kenaikan rerata sebesar 9,895. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa penggunaan bahan pembelajaran supervisi akademik yang telah dikembangkan terbukti efektif dalam peningkatan prestasi belajar peserta diklat.

c. Analisis Hasil Uji Keefektifann ke-2

Sebelum uraian analisis hasil uji keefektifan ke-2, berikut disajikan tabel rangkuman hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* uji keefektifan ke-2:

Tabel 30. Rekapitulasi Hasil Analisis Data *Pre-test* dan *Post-test* Uji Keefektifan ke-2

Ket. Analisis Uji Keefektifan ke-2	Nilai
<i>Pre-test</i>	47,363
<i>Post-test</i>	71,273
Kenaikan Rerata	23,636
Nilai uji t	8,091
t tabel 5% (2,080)	Signifikan

Dari hasil pengolahan data *pre-test* dan *post-test* didapatkan hasil skor nilai t empirik sebesar : 8,091. Selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai tabel yang didapatkan melalui pencarian nilai derajat kebebasan (d.b). Derajat kebebasan untuk penggunaan rumus di atas adalah (N-1), sehingga untuk perhitungan ini d.b= 22-1 = 21, dalam tabel harga t diketahui bahwa untuk taraf signifikansi 5% diperlukan harga $t \geq 2,080$.

Jika nilai t empirik 8,091 dikonsultasikan dengan nilai tabel pada taraf signifikansi 5%, maka hasilnya lebih besar dari nilai tabel t, $t = 8,091 > 2,080$ (nilai t tabel) pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil analisis di atas ditunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, maka hasilnya lebih besar dari nilai tabel t sehingga ada

perbedaan signifikan antara *pre-test* dengan *post-test*. Perbedaan tersebut terlihat dengan adanya kenaikan rerata sebesar 23,636. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan pembelajaran supervisi akademik yang telah dikembangkan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar peserta diklat.

d. Analisis Hasil Uji Keefektifan ke3

Sebelum uraian analisis hasil uji keefektifan ke-3, berikut disajikan tabel rangkuman hasil analisis data *pre-test* dan *pos-test* uji keefektifan ke-3.

Tabel 31. Rekapitulasi Hasil Analisis Data *Pret-test* dan *Post-test* Uji Keefektifan ke-3

Keterangan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Kelompok Kontrol	41,143	45,429
Kelompok Eksperimen	42,000	53,429
Nilai uji t	0,987	10,416
t tabel 5% (2,160)	Tidak signifikan	Signifikan

Dari pengolahan nilai *pre-test* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan uji t didapatkan hasil skor nilai t empirik sebesar : 0,987. Kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai tabel yang didapatkan melalui pencarian nilai derajat kebebasan (d.b). Derajat kebebasan untuk penggunaan rumus di atas adalah (N-1), sehingga untuk perhitungan ini d.b= 14-1 = 13, dalam tabel harga t diketahui bahwa untuk taraf signifikansi 5 % diperlukan harga $t \geq 2,160$. Jika nilai t empirik 0,987 dikonsultasikan dengan nilai tabel pada taraf signifikansi 5%, maka hasilnya lebih kecil dari nilai tabel t, $t = 0,987 < 2,160$ (nilai t tabel) pada taraf signifikansi 5%.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* kelompok kontrol dengan hasil *pre-test*

kelompok eksperimen. Dengan arti sama dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* peserta diklat yang menggunakan bahan pembelajaran supervisi akademik yang belum dikembangkan dengan hasil *pre-test* peserta diklat yang menggunakan bahan pembelajaran supervisi akademik yang sudah dikembangkan.

Dari pengolahan nilai *post-test* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan uji t didapatkan hasil skor nilai t empirik sebesar : 10,416. Selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai tabel yang didapatkan melalui pencarian nilai derajat kebebasan (d.b). Derajat kebebasan untuk penggunaan rumus di atas adalah (N-1), sehingga untuk perhitungan ini d.b= 14-1 = 13, dalam tabel harga t diketahui bahwa untuk taraf signifikansi 5% diperlukan harga $t \geq 2,160$. Jika nilai t empirik 10,416 dikonsultasikan dengan nilai tabel taraf signifikansi 5%, maka hasilnya lebih besar dari nilai tabel t, $t = 10,416 > 2,160$ (nilai t tabel) pada taraf signifikansi 5%.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelompok kontrol dengan hasil *post-test* kelompok eksperimen. Dengan arti sama dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* antara peserta diklat yang menggunakan bahan pembelajaran supervisi akademik yang belum dikembangkan dengan hasil *post-test* peserta diklat yang menggunakan bahan pembelajaran supervisi akademik yang sudah dikembangkan.

Dari pengolahan nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen diperoleh hasil skor nilai t empirik sebesar : 4,490. Selanjutnya hasil tersebut

dikonsultasikan dengan nilai tabel yang didapatkan melalui pencarian nilai derajat kebebasan (d.b). Derajat kebebasan untuk penggunaan rumus di atas adalah $(N-1)$, sehingga untuk perhitungan ini $d.b = 14-1 = 13$, dalam tabel harga t diketahui bahwa untuk taraf signifikansi 5% diperlukan harga $t \geq 2,160$. Jika nilai t empirik 4,490 dikonsultasikan dengan nilai tabel pada taraf signifikansi 5%, maka hasilnya lebih besar dari nilai tabel t , $t = 4,490 > 2,160$ (nilai t tabel) pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil analisis di atas ditunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, maka hasilnya lebih besar dari nilai tabel t sehingga ada perbedaan signifikan antara *pre-test* dengan *post-test*. Perbedaan tersebut terlihat dengan adanya kenaikan rerata sebesar 11,429. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan pembelajaran supervisi akademik yang telah dikembangkan terbukti efektif dalam peningkatan prestasi belajar peserta diklat.

e. Analisis Hasil Uji Keefektifan ke-4

Sebelum uraian analisis hasil uji keefektifan ke-4, berikut disajikan tabel rangkuman hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* uji keefektifan ke-4.

Tabel 32. Rekapitulasi Hasil Analisis Data *Pre-test* Dan *Post-test* Uji Keefektifan ke-4

Keterangan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Kelompok Kontrol	43,158	55,368
Kelompok Eksperimen	42,105	65,684
Nilai uji t	1,502	12,323
t tabel 5% (2,101)	Tidak signifikan	Signifikan

Dari pengolahan nilai *pre-test* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan uji t didapatkan hasil skor nilai t empirik sebesar : 1,502. Selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai tabel yang didapatkan melalui pencarian nilai derajat kebebasan (d.b). Derajat kebebasan untuk penggunaan rumus di atas adalah (N-1), sehingga untuk perhitungan ini d.b= 19-1 = 18, dalam tabel harga t diketahui bahwa untuk taraf signifikansi 5% diperlukan harga $t \geq 2,101$. Jika nilai t empirik 1,502 dikonsultasikan dengan nilai tabel pada taraf signifikansi 5%, maka hasilnya lebih besar dari nilai tabel t, $t = 1,502 < 2,101$ (nilai t tabel) pada taraf signifikansi 5%.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* kelompok kontrol dengan hasil *pre-test* kelompok eksperimen. Dengan arti sama dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal peserta diklat yang menggunakan bahan pembelajaran supervisi akademik yang belum dikembangkan dengan kemampuan awal peserta diklat yang menggunakan bahan pembelajaran supervisi akademik yang sudah dikembangkan.

Dari pengolahan nilai *post-test* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan uji t didapatkan hasil skor nilai t empirik sebesar : 12,323. Selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai tabel yang didapatkan melalui pencarian nilai derajat kebebasan (d.b). Derajat kebebasan untuk penggunaan rumus di atas adalah (N-1), sehingga untuk perhitungan ini d.b= 19-1 = 18, dalam tabel harga t diketahui bahwa untuk taraf signifikansi 5% diperlukan harga $t \geq 2,101$. Jika nilai t empirik 12,323 dikonsultasikan dengan

nilai tabel pada taraf signifikansi 5%, maka hasilnya lebih besar dari nilai tabel t , $t = 12,323 > 2,101$ (nilai t tabel) pada taraf signifikansi 5%.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelompok kontrol dengan hasil *post-test* kelompok eksperimen. Dengan arti sama dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* antara peserta diklat yang menggunakan bahan pembelajaran supervisi akademik yang belum dikembangkan dengan hasil *post-test* peserta diklat yang menggunakan bahan pembelajaran supervisi akademik yang sudah dikembangkan. Rerata hasil kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol.

Dari pengujian eksperimen terhadap pelaksanaan pelatihan dengan bahan pembelajaran yang telah dikembangkan menunjukan hasil skor nilai t empirik sebesar : 8,289. Selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai tabel yang didapatkan melalui pencarian nilai derajat kebebasan (d.b). Derajat kebebasan untuk penggunaan rumus di atas adalah (N-1), sehingga untuk perhitungan ini d.b= 19-1 = 18, dalam tabel harga t diketahui bahwa untuk taraf signifikansi 5% diperlukan harga $t \geq 2,101$. Jika nilai t empirik 8,289 dikonsultasikan dengan nilai tabel pada taraf signifikansi 5%, maka hasilnya lebih besar dari nilai tabel t , $t = 8,289 > 2,101$ (nilai t tabel) pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil analisis di atas ditunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, maka hasilnya lebih besar dari nilai tabel t sehingga ada perbedaan signifikan antara *pre-test* dengan *post-test*. Perbedaan tersebut terlihat dengan adanya kenaikan rerata sebesar 23,579. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa penggunaan bahan pembelajaran supervisi akademik yang telah dikembangkan terbukti efektif dalam peningkatan prestasi belajar peserta diklat.

2. Revisi Produk

Dari uji keefektifan ke-1 didapatkan saran-saran dan masukan dari peserta diklat calon kepala sekolah. Kemudian saran-saran dipilih dan dipilah untuk dijadikan acuan dalam merevisi bahan pembelajaran. Revisi produk mencakup revisi terhadap Rancang Bangun Program Mata Diklat (RBPMD), Rencana Pembelajaran (RP), Materi Ajar, dan Bahan Tayang.

Revisi terhadap Rancang Bangun Program Mata Diklat (RBPMD) meliputi; penghapusan terhadap beberapa media pembelajaran pada kolom media/alat bantu seperti *post-aid*, potongan kertas, dan krayon dikarenakan pada waktu pelaksanaan uji coba media tersebut tidak efektif digunakan, waktu penyajian materi “Pelaksanaan supervisi akademik” berkurang dari 90 menit menjadi 45 menit dikarenakan 45 menit awal digunakan untuk pembukaan, waktu penyajian “Tindak lanjut hasil supervisi akademik” berkurang dari 90 menit menjadi 45 menit dikarenakan sisa waktu 45 menit digunakan untuk penutup.

Revisi terhadap Rencana Pembelajaran (RP) meliputi; waktu penyajian “Kegiatan Pendahuluan” dari 90 menit menjadi 45 menit dikarenakan 45 menit digunakan untuk penambahan waktu kegiatan inti, waktu penyajian “Kegiatan Penutup” dari 90 menit menjadi 45 menit dikarenakan 45 menit digunakan untuk penambahan waktu kegiatan inti, waktu penyajian “Kegiatan Inti” dari 225

menit menjadi 315 menit dikarenakan mendapat tambahan 90 menit dari kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup.

Revisi terhadap Materi Ajar meliputi; adanya penambahan tentang cara pengisian instrumen yang terletak pada bab VII, setiap bab ditambahkan rangkuman, serta adanya penambahan gambar atau ilustrasi untuk menarik peserta diklat atau pembaca.

Sedangkan revisi pada Bahan Tayang terjadi pada *power point* ke-18 sampai *power point* ke-26 yang berisi “Teori pendekatan dan teknik supervisi akademik” dihilangkan/dikurangi karena waktunya tidak mencukupi untuk menjelaskan *power point* tersebut dan peserta cukup diterangkan secara garis besar tentang teori pendekatan dan teknik supervisi sedang secara rinci peserta dapat memahami sendiri lewat membaca di buku materi ajar.

Dari uji keefektifan ke-2 juga didapatkan saran-saran dan masukan dari peserta diklat calon kepala sekolah. Kemudian saran-saran dipilih dan dipilah untuk dijadikan acuan dalam merevisi bahan pembelajaran tahap kedua. Revisi terhadap bahan pembelajaran kali ini dilakukan pada materi ajar dan bahan tayang. Revisi terhadap Rancang Bangun Program Mata Diklat (RBPMMD) dan Rencana Pembelajaran (RP) tidak dilakukan karena dari hasil analisis dan masukan tidak berkaitan dengan item-item dalam Rancang Bangun Program Mata Diklat maupun Rencana Pembelajaran.

Revisi terhadap materi ajar meliputi; perbaikan pada beberapa kalimat di bab 6 yaitu tentang kriteria keberhasilan supervisi akademik, *lay-out* di beberapa bagian dibuat lebih menarik, pada bab perencanaan supervisi akademik

contoh kasus dibuat lebih terperinci yaitu dibedakan antara calon kepala sekolah SD, SMP, SMA/SMK.

Revisi terhadap bahan tayang dilakukan pada *power point* kelompok materi “Konsep dan perencanaan supervisi akademik”, *power point* ke-9 dan 10 dihilangkan karena tidak efektif, inti dari slide tersebut telah dibahas pada slide sebelumnya. Revisi lain dilakukan pada *power poin* ke-4 berjudul “curah pendapat” materi konsep dan perencanaan supervisi akademik ditambahkan kalimat “mengapa demikian”. Hal tersebut dilakukan berdasar masukan dari widyaiswara ketika menyampaikan materi konsep dan perencanaan supervisi akademik.

3. Kajian Produk Akhir

Setelah dilakukan revisi terhadap produk awal bahan pembelajaran mata diklat supervisi akademik selanjutnya didapatkan produk akhir berupa; RBPMD (Rencana Bangun Program Mata Diklat) atau Silabus, SAP (Satuan Acara Pembelajaran) atau RP (Rencana Pembelajaran), Materi Ajar, dan Bahan Tayang (Visual). Penelitian dan pengembangan serupa yang menghasilkan produk akhir bahan pembelajaran adalah penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Widjono HS (2010) “Penelitian dan Pengembangan Model Bahan Ajar Menulis Bahasa Indonesia untuk Tujuan Akademik”. Penelitian tersebut menghasilkan produk akhir yang berupa materi ajar untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa yaitu materi ajar “Menulis Bahasa Indonesia”. Bila dalam penelitian yang dilakukan oleh Widjono HS hanya menghasilkan materi ajar tetapi dalam penelitian “Pengembangan bahan pembelajaran Supervisi Akademik Pada Diklat

Calon Kepala Sekolah” menghasilkan produk akhir berupa materi ajar yang didukung oleh RBPMD (Rencana Bangun Program Mata Diklat) atau Silabus, RP (Rencana Pembelajaran), dan Bahan Tayang untuk menyampaikan materi ajar.

Berikut dijabarkan spesifikasi produk akhir penelitian dan pengembangan tentang bahan pembelajaran mata diklat supervisi akademik:

a. RBPMD (Rancang Bangun Program Mata Diklat)

RBPMD Supervisi Akademik merupakan silabus yang berisikan Identitas Mata Diklat, Deskripsi Singkat, Tujuan Pembelajaran, dan kolom-kolom yang berisi; indikator, materi pokok, sub materi pokok, metode, alat bantu/media, estimasi waktu, dan bahan rujukan/referensi yang digunakan. Adapun komponen produk akhir berupa RBPMD disajikan pada lampiran 53.

b. Rencana Pembelajaran / SAP (Satuan Acara Pelatihan)

RP (Rencana Pembelajaran) merupakan penjabaran dari RBPMD. Rencana Pembelajaran berisi uraian masing-masing aspek dalam RBPMD seperti; Identitas Mata Diklat, Deskripsi Singkat, Tujuan Pembelajaran, Materi Pokok, dan Kegiatan Pembelajaran yang berupa kolom-kolom berisi; Tahapan Kegiatan, Kegiatan Fasilitator dan Peserta, metode, alat bantu/media, dan alokasi waktu. Adapun komponen produk akhir berupa Rencana Pembelajaran disajikan pada lampiran 54.

c. Materi Ajar

Bahan pembelajaran inti/materi ajar dalam bentuk buku yang berisikan materi-materi ajar supervisi akademik dikemas dalam urutan pendahuluan

dilanjutkan dengan kegiatan belajar 1 hingga kegiatan belajar 9. Tiap kegiatan belajar terdiri dari pengantar, materi pokok, latihan/kasus, evaluasi, dan refleksi. Materi disusun menjadi 9 kegiatan belajar sesuai dengan jumlah sub kompetensi dasar pada kompetensi supervisi. Adapun sistematika penulisan materi ajar disajikan pada lampiran 55.

Materi ajar bahan pembelajaran supervisi akademik ini meliputi; landasan teori supervisi akademik, landasan hukum dan kebijakan pemerintah di bidang kurikulum dan pembelajaran, rencana supervisi secara sistematis sesuai dengan landasan teori dan peraturan yang berlaku, prinsip-prinsip supervisi, pendekatan dan teknik supervisi, kriteria keberhasilan supervisi akademik, instrumen supervisi akademik, evaluasi hasil supervisi dan program tindak lanjut.

Bila diselaraskan dengan pendapat McKimm (2007) *“Educational Supervision, Personal Support and Mentoring”* maka materi ajar hasil penelitian dan pengembangan ini lebih lengkap dan detail mengenai supervisi akademik karena McKimm (2007) hanya menjelaskan poin-poin penting dalam supervisi akademik seperti prinsip supervisi, instrumen supervisi klinis, dan praktek supervisi akademik. Dengan demikian materi ajar hasil penelitian dan pengembangan ini dapat dijadikan referensi pegangan yang lebih lengkap tentang supervisi akademik.

d. Bahan Tayang

Bahan tayang supervisi akademik berupa visualisasi *power-point* yang digunakan widyaiswara ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan tayang dikelompokkan dalam 4 kelompok yang disajikan dalam lampiran

56. Adapun penjelasan dari bahan tayang pada lampiran tersebut yaitu bahan tayang pertama berupa pendahuluan yang berisi biodata penyaji, kompetensi dasar, indikator keberhasilan, dan ruang lingkup materi. Bahan tayang kedua yaitu yang berkaitan dengan persiapan supervisi akademik berisi, tujuan khusus, landasan teori supervisi akademik, landasan hukum dan kebijakan pemerintah di bidang kurikulum dan pembelajaran, serta perencanaan supervisi akademik. Bahan tayang ketiga berkaitan dengan pendekatan dan teknik supervisi akademik yang berisi tujuan khusus, tahapan pelaksanaan supervisi akademik, pendekatan supervisi akademik, dan teknik supervisi akademik. Bahan tayang kelompok keempat yaitu yang berkaitan dengan tindak lanjut supervisi akademik.